

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang berkembang di Asia. Jumlah penduduk yang dimiliki juga cukup besar, yaitu menempati urutan keempat di dunia menjadikan persaingan kerja di Indonesia sangat ketat. Di samping itu, dengan terbukanya pasar bebas menuntut calon tenaga kerja memiliki daya saing dan kompetensi diri yang kuat untuk menghadapi tantangan global. Peningkatan akan mutu dan kemampuan tenaga kerja harus diperhatikan juga oleh Pemerintah. Banyak cara yang dilakukan untuk dapat meningkatkan kualitas calon tenaga kerja, salah satu diantaranya yaitu pembekalan atau pelatihan kemampuan bahasa asing. Dengan bahasa maka komunikasi dapat berjalan dengan lancar (Novitasari dkk, 2010:35).

Bahasa merupakan alat berkomunikasi yang digunakan manusia sehingga bahasa menjadi unsur terpenting dalam kehidupan manusia. Komunikasi yang terjalin juga tidak terlepas dari hubungan bahasa dan kebudayaan. Sumarsono (2004) menyatakan bahwa bahasa dalam hubungannya dengan masyarakat dianggap sebagai perilaku sosial yang digunakan dalam berkomunikasi. Bahasa juga sering dianggap sebagai produk sosial atau produk budaya, bahkan bahasa merupakan bagian yang sulit terpisahkan dari kebudayaan itu. Bahasa sebagai produk sosial budaya mengantarkan kita pada pemahaman mengenai makna bahasa ditinjau dari sudut pandang masyarakat sebagai pemakai bahasa (Zulaeha, 2016). Fungsi bahasa sebagai media bekerja sama melalui komunikasi juga merupakan sebuah pemahaman mengenai bahasa itu sendiri. Jadi, bahasa dalam masyarakat digunakan untuk menciptakan sebuah hubungan berlandaskan suatu asas (Riskiansyah dkk, 2017 : 26).

Dalam keseharian manusia tak terlepas dari penggunaan bahasa. Penggunaan bahasa ini, seseorang juga dapat menuangkan berbagai ide, gagasan, pikiran, dan keinginannya dalam menyampaikan pendapat dan informasi. Bahasa berperan sebagai alat berinteraksi sesama manusia, dalam

lingkungan masyarakat mempunyai sifat sosial yaitu penggunaan bahasa disetiap lapisan masyarakat. Bahasa tidak berdiri sendiri, yang hanya dapat digunakan dan dimengerti oleh penutur saja, akan tetapi penggunaan bahasa menjadi lebih akurat apabila antara penutur dan mitra tutur saling mengerti maknanya dengan benar. Fenomena yang sering terjadi dari masa ke masa ini adalah terjadi proses globalisasi. Proses peralihan ini yang dikemukakan Alvin Toffler sebagai gelombang ketiga, setelah berlangsungnya gelombang pertama dalam bidang agrikultur dan gelombang kedua dalam bidang industri. Perubahan ini juga mengakibatkan terjadi pergeseran kekuasaan dari pusat kekuasaan yang berasal pada tanah, selanjutnya kapital atau modal, dan setelah itu dalam gelombang ketiga pada kewenangan terhadap informasi, yakni ilmu pengetahuan dan teknologi. Akan tetapi proses globalisasi ini lebih banyak ditakuti daripada dipahami untuk kemudian diantisipasi dengan arif dan cermat. Oleh sebab itu rasa kekhawatiran yang berlebihan, berakibat pada antisipasi yang dijalankan bersifat defensive (Khasanah dkk, 2015: 1-2).

Dalam suatu peristiwa komunikasi, kesepahaman-bersama atau keberhasilan komunikasi akan tercapai tatkala dua partisipan komunikasi memiliki pengetahuan-bersama menyangkut suatu hal yang dikomunikasikan. Fenomena penggunaan bahasa asing untuk menamakan produk lokal sungguh menarik untuk ditelisik. Menarik sebab, meskipun sudah tidak tepat lagi untuk menyebutnya "fenomena" tapi sudah menjadi gejala, ini adalah sebuah xenoglosofilia; yaitu suatu kecenderungan untuk 'beringgris-inggris ria' (baca: berbahasa asing), dalam pengertian sederhananya. Menarik untuk diteliti sebab xenoglosofilia ini sudah tidak hanya dipraktikkan dalam lingkup sosio-kultural tertentu saja, seperti contoh pada bidang akademik, tetapi kegandrungan terhadapnya sudah menjamur dan menyebar ke pelbagai ranah praktik sosial. (Harahap, 2010:36).

Menurut Suryawati (2019: 30) situasi demikian digunakan oleh pengelola industri sebagai peluang dalam menjalankan bisnisnya, sebagai misal dalam sektor usaha perhotelan, spa, kuliner, pusat oleh-oleh dan sebagainya.

Berdasarkan pembahasan diatas, penelitian ini hanya berfokus pada daftar menu kafe yang dianalisis berdasarkan proses pembentukannya dalam sociolinguistik, dan pembahasannya yang berupa makna kata yang terdapat dalam daftar menu .Penelitian yang dijalankan ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data yang dianalisis dalam penelitian ini berupa daftar menu pada kafe Coffedangan the mochi. Sehingga peneliti tertarik untuk memilih judul “*Analisis Bahasa Asing Pada Daftar Menu Kafe Coffe’dangan The Mocha dan Implementasinya dalam Pembelajaran Teks Prosedur1*”

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada pembahasan diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk penggunaan bahasa asing pada daftar menu kafe *Coffe’dangan The Mochi*?
2. Bagaimana alasan pengelola kafe *Coffe’dangan The Mochi* menggunakan bahasa asing dalam daftar menu?
3. Bagaimana implementasi bahasa asing pada daftar menu *Coffe’dangan The Mochi* pembelajaran teks prosedur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Mengetahui bentuk penggunaan bahasa asing dalam daftar menu pada kafe *Coffe’dangan The Mochi*
2. Mengetahui alasan pengelola kafe *Coffe’dangan The Mochi* menggunakan bahasa asing dalam daftar menu.
3. Mengetahui implementasi bahasa asing pada daftar menu kafe *Coffe’dangan The Mochi* dalam pembelajaran teks prosedur.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dalam bidang keilmuan diharapkan supaya peneliti ini dapat memberikan tunjangan pada perkembangan ilmu bahasa sehingga dapat digunakan sebagai landasan untuk penelitian selanjutnya, khususnya kajian sosiolinguistik.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sarana untuk memahami penggunaan bahasa asing dalam ranah bidang kuliner.

a. Bagi Badan Bahasa

Ikut berpartisipasi dalam menyebarkan Bahasa Indonesia kepada masyarakat luas terutama konsumen.

b. Bagi Guru

Sebagai motivasi untuk guru Bahasa Indonesia guna referensi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia upaya peningkatan kreativitas siswa dalam pembelajaran teks prosedur

c. Bagi siswa

Sebagai acuan pembelajaran dalam menghubungkan pembelajaran teks prosedur.

d. Bagi Peneliti

Sebagai penambah ilmu pengetahuan peneliti dalam mensikapi pemakaian Bahasa Indonesia di ruang publik.